

---

**PEMBERITAAN PEMBACOKAN APARAT KEPOLISIAN DI JAMBI PADA MEDIA  
ONLINE CNN INDOENESIA DAN DETIK NEWS: ANALISIS WACANA KRITIS  
MODEL ROGER FOWLER**

**Tegar Fajar Prasetya**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Majalengka

E-mail: [200310001@unma.ac.id](mailto:200310001@unma.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana dua berita mengenai pembacokan aparat kepolisian di Jambi yang dipublikasikan oleh CNN Indonesia dan Detik News. Melalui pendekatan analisis wacana kritis Roger Fowler, penelitian ini memfokuskan pada penggunaan kosakata dan tata bahasa untuk memahami strategi komunikasi yang diterapkan dalam penyajian berita. Wacana pertama dari CNN Indonesia menonjolkan penggunaan kosakata klasifikasi dengan menyebutkan "gangster" sebagai kelompok pemuda yang diduga sebagai pelaku pembacokan. Selain itu, kosakata membatasi pandangan dengan kata "berupaya" memberikan pembatasan pada pandangan pembaca mengenai motif pembacokan. Di sisi lain, wacana kedua dari Detik News menggunakan kosakata klasifikasi dengan menyebutkan "geng motor" sebagai kelompok pelaku, serta kosakata membatasi pandangan dengan kata "melerai" menegaskan alasan terjadinya pembacokan. Analisis tata bahasa juga mengungkapkan perbedaan dalam penggunaan kalimat pasif, terutama dalam wacana kedua, yang menempatkan korban sebagai fokus utama. Pemilihan kosakata dan struktur tata bahasa dapat memengaruhi interpretasi pembaca terhadap peristiwa tersebut, menyoroti pentingnya analisis wacana untuk memahami konstruksi naratif media dan manipulasi makna dalam berita.

**Kata Kunci: Wacana, Roger Fowler, Berita, Media Online**

**A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang diungkapkan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur, membentuk satuan yang lebih luas. Selain itu, bahasa juga merupakan alat komunikasi yang terorganisir dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tertulis (Santi dan Yanti, 2020). Bahasa adalah bentuk ekspresi yang bertujuan menyampaikan maksud kepada orang lain. Pembicara dapat mengkomunikasikan pikirannya sehingga dapat dipahami oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang digunakan. Keberadaan bahasa memudahkan interaksi dengan manusia lainnya (Alfira, dkk, 2019).

Menurut Roger Fowler, istilah "wacana" digunakan dalam berbagai bidang ilmu, seperti politik, sosial, ekonomi, sosiologi, sastra, bahasa, psikologi, komunikasi, dan lain-lain. Pengertian "wacana" bervariasi tergantung pada bidang ilmu yang mencakupnya. Dalam konteks sosiologi, "wacana" khususnya merujuk pada hubungan sosial antara konteks sosial dan penggunaan bahasa. Pemakai bahasa diharapkan untuk mempertimbangkan dan menganalisis wacana, terutama wacana tertulis. Inilah sebabnya mengapa analisis wacana dianggap penting.

Wacana merupakan bentuk tertinggi dari satuan bahasa dalam konteks linguistik, dapat disampaikan melalui bentuk lisan maupun tulisan. Wacana juga mencerminkan pengungkapan pikiran dan gagasan yang tengah berkembang dalam masyarakat. Khususnya, analisis kritis terhadap wacana tulis menjadi penting, karena wacana digunakan untuk mengevaluasi informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Melalui wacana, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai berbagai isi atau fenomena yang sedang terjadi di berbagai tempat. Selain itu, istilah "wacana" sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang masih memerlukan verifikasi kebenaran. Dalam upaya mempertahankan ideologi yang dianut, penulis cenderung memarjinalisasi ideologi yang berbeda. Oleh karena itu, pembaca yang memiliki sikap kritis dapat memahami wacana dari perspektif yang berbeda dengan menerapkan analisis wacana kritis untuk mengkaji fenomena yang sedang berlangsung (Alfira, dkk, 2019).

Model analisis wacana kritis Roger Fowler dan rekan-rekannya dapat diterapkan untuk mengamati bagaimana media membangun suatu berita. Fowler dkk, seperti yang dijelaskan oleh Eriyanto (2011:134), mengkategorikan kosakata ke dalam empat fungsi, yaitu (1) kosakata sebagai klarifikasi, (2) kosakata sebagai pembatas pandangan, (3) kosakata pertarungan wacana, dan (4) kosakata sebagai marjinalisasi. Dalam analisisnya, Fowler menunjukkan bahwa klarifikasi melibatkan cara suatu peristiwa dapat diartikulasikan dengan bahasa yang berbeda.

Sebuah studi serupa telah dilakukan oleh Novi Santi dan Rika Apri Yanti dengan judul "Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kriminal dalam Koran Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020 (Teori Roger Fowler)". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 25 kutipan dengan kosakata yang digunakan untuk membuat klasifikasi, 25 kutipan dengan kosakata yang digunakan untuk membatasi pandangan, 6 kutipan dengan kosakata yang digunakan dalam pertarungan wacana, dan 25 kutipan dengan kosakata yang digunakan dalam proses marjinalisasi. Ditemukan juga bahwa terdapat 11 teks berita yang menggunakan tata bahasa pasivasi aktif, 4 teks berita dengan tata bahasa pasivasi pasif, dan 10 teks berita yang menggunakan tata bahasa nominalisasi.

---

Pemberitaan mengenai pemberitaan pembacokan aparat kepolisian di Jambi ini dipublikasikan oleh berbagai media online, diantaranya adalah CNN Indonesia dan Detik News. Berita ini akan dianalisis dari segi kosakata dan tata bahasa untuk menilai apakah ideologi dan kekuasaan mendapat penekanan, dan apakah ada pemarjinalan terhadap aktor tertentu. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penulis menggunakan kosakata dan tata bahasa yang spesifik dalam melaporkan peristiwa pembacokan aparat polisi di Jambi dengan fokus pada penggunaan kosakata tertentu.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono yang dikutip oleh Jayusman dan Shavab (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (independen), tanpa membuat perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Sudjana dan Ibrahim (2004:64) menggambarkan penelitian deskriptif sebagai upaya untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Adapun pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2013:12), menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian hasil penelitian.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini didasarkan pada teori analisis wacana kritis Roger Fowler dengan menggunakan aspek leksikal dan gramatikal. Mereka berpendapat bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan keinginan, penulis adalah alat untuk menyampaikan informasi, dan bahwa wacana juga mengandung ideologi dan pemahaman tertentu yang berbeda. Salah satu cara penulis mengemukakan ideologinya adalah melalui penggunaan kosakata dan tata bahasa saat menulis berita dan wacana. Kosa kata yang digunakan memungkinkan pengarang menyajikan wacana sesuai dengan ideologi yang dianutnya. Hal ini dikarenakan kosakata dapat menyampaikan makna tersendiri kepada pembacanya. Bahasa yang berbeda menyampaikan arti yang berbeda kepada penontonnya.

Menurut teori analisis wacana kritis Roger Fowler, ada empat kosakata: kosakata klasifikasi, kosakata pandangan restriktif, kosakata perjuangan wacana, dan kosakata keterasingan. Selain dua tata bahasa: kalimat aktif dan pasif (Santi & Yanti, 2020).

---

Sehingga hasil analisis yang didapat pada satu berita mengenai Pembacokan Aparat Kepolisian di Jambi yang dipublikasikan oleh dua media online yaitu CNN Indonesia dan detik News adalah sebagai berikut:

A. Wacana Pertama "Polisi di Jambi Dibacok Dekat Rumah saat Melerai Perkelahian Gangster" dari CNN Indonesia

No	Kosa Kata	Kutipan
1	Klasifikasi	Seorang polisi yang bertugas di Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Jambi, Brigadir Andri Sitompul (30) dibacok sejumlah pemuda yang diduga <b>gangster</b> . Bagian kepala dan punggungnya mengalami luka akibat pembacokan itu
		" <b>Anggota</b> ini bermaksud melerai perkelahian. Dia (Andri) tidak tahu kalau yang ribut adalah dua kelompok gangster," kata Direktur Reskrimsus Polda Jambi Kombes Christian Tory, Senin (30/10).
2	Membatasi Pandangan	Ia mengalami nasib nahas ini saat <b>berupaya</b> menghentikan keributan atau perkelahian antarkelompok pemuda di Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Minggu (29/10) malam.
3	Pertarungan Wacana	<b>Masyarakat</b> memang <b>terganggu</b> dengan aktivitas sejumlah pemuda yang diduga gangster karena mondar-mandir menggunakan knalpot bising.
4	Marginalisasi	Ia mengalami <b>nasib nahas</b> ini saat berupaya menghentikan keributan atau perkelahian antarkelompok pemuda di Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Minggu (29/10) malam.

**Tabel 1. Hasil Analisis Pada Media Online CNN Indonesia**

Berdasarkan table diatas, didapatkan hasil analisis kosakata pada wacana “Polisi di Jambi Dibacok Dekat Rumah saat Melerai Perkelahian Gangster” dari CNN Indonesia ditemukan kosakata berdasarkan teori Roger Fowler. Yang pertama adalah kosakata klasifikasi, dalam wacana diatas ditemuka kata “gangster” yang termasuk kedalam kosakata klasifikasi karena mengarah kepada suatu kelompok pemuda pelaku pembacokan, selanjutnya ada kosakata “Anggota” makna kosakata anggota disini mengarah kepada aparat kepolisian yang menjadi korban pembacokan. Kosakata yang kedua yaitu kosakata membatasi pandangan, terdapat kosakata “berupaya” dimana penulis membatasi pandangan pembaca bahwa pembacokan ini terjadi karena korban berusaha untuk melerai keributan. Selanjutnya terdapat kosakata pertarungan wacana, terdapat kosakata “Masyarakat” dan “terganggu” melalui koskata tersebut penulis memenangkan posisi masyarakat yang memang merasa resah dengan adanya kelompok geng motor tersebut. Terakhir adalah kosakata marginalisasi, didapati kata “nasib nahas” yang merupakan penggunaan kosakata bentuk halus dari sebuah takdir buruk atau suatu keadaan yang menyedihkan yang ditimpa oleh seseorang.

Dalam konteks tata bahasa, dapat dijelaskan bahwa wacana ini menggunakan tata bahasa pasivasi pasif. Dalam penyampaian berita, fokus ditempatkan pada sasaran atau korban suatu kejadian, seperti yang terlihat dalam kutipan berikut: "Brigadir Andri Sitompul (30) dibacok sejumlah pemuda yang diduga gangster. Bagian kepala dan punggungnya mengalami luka akibat pembacokan itu." Pemilihan kata "dibacok" sebagai kata pasif memposisikan korban atau sasaran kejadian di awal kalimat, menonjolkan peristiwa yang terjadi.

B. Wacana Kedua "7 Anggota Geng Motor Dibekuk Usai Bacok Polisi Jambi, Ini 5 Faktanya" dari Detik News

No	Kosa Kata	Kutipan
1	Klasifikasi	Brigadir Andri Sitompul (30), anggota Ditreskrimsus Polda Jambi menjadi korban pembacokan sekelompok remaja <b>geng motor</b> . Ia dibacok saat melerai perkelahian kelompok tersebut.
2	Membatasi Pandangan	ia dibacok saat <b>melerai</b> perkelahian kelompok tersebut.
3	Pertarungan Wacana	-

4	Marginalisasi	Pelaku <b>diamankan</b> oleh tim gabungan dari Resmob Polda Jambi, Ditreskrimsus Polda Jambi, dan Satreskrim Polresta Jambi.
		Polisi juga turut mengamankan senjata 2 buah <b>senjata tajam</b> yang digunakan pelaku.

**Tabel 2. Hasil Analisis Pada Media Online Detik News**

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan bahwa terdapat kosata berdasarkan teori Roger Fowler dalam wacana “7 Anggota Geng Motor Dibekuk Usai Bacok Polisi Jambi, Ini 5 Faktanya” dari Detik News, yaitu kosakata klasifikasi terdapat kata “geng motor” yang mengarah kepada sekumpulan remaja yang merupakan pelaku dari pembacokan aparat kepolisian. Selanjutnya kosakata membatasi pandangan, melalui kosakata “melerai” menegaskan bahwa latar belakang terjadinya pembacokan adalah karena korban hendak melerai perkelahian anggota geng motor tersebut. Terakhir yaitu kosakata marginalisasi, ditemukan kosakata “diamankan” yang merupakan permarginalakan untuk suatu penangkapan pelaku criminal, dan terdapat juga kosakata “senjata tajam” yang merupakan permarginalan dari senjata seperti parit, kapak, pisau, golok dan lain sebagainya yang berkemungkinan digunakan oleh pelaku pada saat pembacokan.

Dalam hal struktur tata bahasa, dapat dijelaskan bahwa wacana ini menggunakan pola kalimat pasif. Dalam penyampaian berita, perhatian difokuskan pada korban atau sasaran suatu kejadian, sebagaimana terlihat dalam kutipan: "Ia dibacok saat melerai perkelahian kelompok tersebut." Penggunaan kata "dibacok" sebagai bentuk kalimat pasif menempatkan korban di posisi awal kalimat, memberikan penekanan pada peristiwa yang terjadi.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana dua berita mengenai pembacokan aparat kepolisian di Jambi yang dipublikasikan oleh CNN Indonesia dan Detik News. Berdasarkan analisis terhadap kosakata dan tata bahasa, ditemukan bahwa kedua berita tersebut menggunakan strategi komunikasi yang berbeda.

Pada wacana pertama dari CNN Indonesia, terdapat penggunaan kosakata klasifikasi dengan penyebutan "gangster" untuk merujuk pada kelompok pemuda yang diduga sebagai pelaku pembacokan. Hal ini menunjukkan upaya untuk mengkategorikan dan mengidentifikasi kelompok

tertentu. Selain itu, penggunaan kosakata membatasi pandangan dengan kata "berupaya" memberikan batasan pada pandangan pembaca bahwa pembacokan terjadi karena upaya korban untuk meleraikan keributan. Sementara itu, pada wacana kedua dari Detik News, terdapat penggunaan kosakata klasifikasi dengan menyebutkan "geng motor" sebagai kelompok pelaku pembacokan. Kosakata membatasi pandangan dengan kata "melerai" menegaskan bahwa pembacokan terjadi karena korban berusaha untuk meleraikan perkelahian kelompok tersebut. Terdapat juga penggunaan tata bahasa pasivasi pasif dalam kalimat "Ia dibacok saat meleraikan perkelahian kelompok tersebut," menempatkan korban sebagai fokus utama.

Penting untuk dicatat bahwa pemilihan kosakata dan struktur tata bahasa dapat memengaruhi persepsi pembaca terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, analisis wacana menjadi penting untuk memahami bagaimana media membentuk narasi dan memanipulasi makna suatu berita.

### **Daftar Pustaka**

- Alfira, J., Mulawarman, W. G., & Rijal, S. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Politik dalam Surat Kabar Koran Kaltim. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 2(1), 20-30.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. PT. LKIS Printing Cemerlang. Yogyakarta
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal artefak*, 7(1).
- Santi, N., & Yanti, R. A. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kriminal Dalam Koran Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020 (Teori Roger Fowler). *Dialektologi*, 5(02), 34-47.
-

